

# Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

\*Rahmayanti Fitriah<sup>1</sup>, Mahriani<sup>1</sup>, Ika Maulida Nurrahma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari, Jl. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat Kel. Sungai Besar, Banjarbaru.

<sup>2</sup>Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari Jl. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat Kel. Sungai Besar, Banjarbaru

\*Email : rahmayanti@stikesborneolestari.ac.id

## ABSTRAK

Obat generik adalah obat yang penamaannya didasarkan pada kandungan zat aktif tertentu dalam suatu obat dan tidak menggunakan merk dagang. Persepsi pasien terhadap obat generik di masa penerapan JKN ini dinilai oleh banyak pengamat masih buruk, salah satunya yang menyatakan bahwa masih ada persepsi yang salah tentang obat generik, yaitu obat generik dianggap sebagai obat murah sehingga mutunya diragukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan melalui lembar kuesioner, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji kuesioner kepada 100 responden untuk menilai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Dari total sampel dijumpai bahwa 45 orang (45%) responden memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori “sedang”. Kepada para pembuat kebijakan kesehatan diharapkan terus meningkatkan sosialisasi obat generik. Kepada pelayanan kesehatan, agar dapat meningkatkan kinerja dalam penyuluhan program promosi obat generik di daerah.

**Kata Kunci : Obat Generik, Masyarakat, Tingkat Pengetahuanl**

## ABSTRACT

Generic drugs are drugs that are named after the active contained, and not using a trademark. The community's perception of generic drugs during the JKN application was deemed unsavory by many observers, generic drugs are considered as cheap medicine with doubtful quality. This study aims to determine the level of public

knowledge about generic drugs in Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar South Borneo Indonesia. This research is a descriptive research using a cross sectional design. The data were collected through a questionnaire, with the sampled selection using Stratified Random Sampling method. Based on the results of the research conducted by the questioning 100 respondents to obtain the level of public knowledge about generic drugs. Of the total sample found, (45%) respondents (45%) has a knowledge level with the category "medium". To health policy makers to continue to increase the socialization of generic drugs. To health services, to improve education programs in the promotion of generic programs in the region.

**Keywords :** Generic Drugs, Society, Level of Knowledge

## I. PENDAHULUAN

Obat generik di Indonesia pertama kali beredar sejak tahun 1989, namun kurang mendapat respon dari masyarakat karena pada saat itu obat generik digunakan oleh masyarakat menengah kebawah (Hermansyah *et al.*, 2013). Saat ini banyak sekali beredar bermacam-macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan (Rahayu *et al.*, 2012). Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah kelas bawah karena

harganya yang murah (Ayuningtyas dan Panggabean, 2010). Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten (Sitindaon, 2010). Persepsi tersebut pada dasarnya tidak benar sebab industri farmasi merupakan salah satu industri yang regulasinya paling ketat. Pemerintah menerapkan standar manufaktur nasional ketat yang dikenal sebagai CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) atau c-GMP (*Current Good Manufacturing Practice*) (Priyambodo, 2007).

Persepsi pasien terhadap obat generik di masa penerapan JKN ini dinilai oleh banyak pengamat masih buruk, salah satunya yang menyatakan bahwa masih ada persepsi yang salah tentang obat generik, yaitu obat generik dianggap sebagai obat murah sehingga mutunya diragukan (Mardiati *et al.*, 2016). Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik akan menyebabkan

persepsi yang buruk juga terhadap obat generik tersebut dan jika persepsi masyarakat buruk terhadap obat generik dapat mengakibatkan sugesti yang buruk sehingga mempengaruhi pengalaman kesembuhan pasien (Waber *et al*, 2008). Maka faktor persepsi menjadi sangat penting dalam penggunaan obat generik, sebab jika masyarakat beranggapan bahwa obat generik sebagai obat yang tidak berkualitas maka masyarakat tidak akan menggunakan obat generik. Begitu pula, jika masyarakat tidak mengenal obat generik maka masyarakat tidak akan menggunakan obat generik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik ditinjau dari pengertian obat generik, jenis-jenis obat generik, cara mendapatkan obat generik, harga obat generik dan mutu obat generik. Selain itu juga, untuk mengetahui apakah masyarakat yang sudah mengenal obat generik akan memakai obat generik sebagai pengobatannya. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Berdasarkan data dari kantor kelurahan tahun 2017, Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar merupakan daerah dengan jumlah 4 penduduk terbanyak di Kecamatan Martapura yaitu sejumlah 18.437 jiwa dan dengan tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi

yang berbeda-beda. Populasi yang besar dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik sehingga dapat diberikan solusi yang terbaik.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada masyarakat tentang obat generik. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Metode Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* dan penelitian ini dilakukan di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar pada bulan Januari-April.

### A. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah warga yang bertempat tinggal di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Total populasi di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar pada tahun 2017 yaitu : 18.437 jiwa (Kantor Kelurahan Keraton, 2017). Perhitungan besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sampling Slovin diperoleh sebanyak 100 responden.

### B. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan tabel frekuensi yang pada kuesioner bagian pertama berisi 23 karakteristik masyarakat, yang meliputi

nama, tingkat pendidikan, dan usia dan kuesioner bagian kedua untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik. Indikator tingkat pengetahuan menurut Suharsimi Arikunto (2006), pengetahuan baik jika : 76-100% jawaban benar, pengetahuan sedang jika 56-75% jawaban benar, pengetahuan kurang jika <56% jawaban benar. Agar dapat mengetahui pengetahuan masyarakat, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang berisi 20 pertanyaan, setiap jawaban benar pada kuesioner diberi nilai 1, dan jawaban tidak tahu diberi 0.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

##### 1. Usia

**Tabel I.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17 - 25 tahun	32	32%
26 - 35 tahun	22	22%
36 - 45 tahun	14	14%
46 - 55 tahun	26	26%
56 - 64 tahun	6	6%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Responden yang mengikuti penelitian ini sebanyak 100 orang dan terdiri dari beberapa kategori umur dengan kategori umur paling banyak yaitu 17-25 tahun sebanyak 32 orang (32%), dan kategori umur yang paling sedikit yaitu 56-64 tahun sebanyak 6 orang (6%).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden

berdasarkan usia paling banyak terdapat pada rentang 17-25 tahun, hal ini sesuai dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa jumlah responden dengan kategori usia dewasa awal memiliki proporsi yang lebih besar yaitu (n=131;66,84%).

##### 2. Jenis Kelamin

**Tabel II.** Distribusi Responden Berdasarkan JenisKelamin

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	33	33
Perempuan	67	67
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada penelitian ini dapat terlihat bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada Perempuan dengan jumlah sebanyak 67 responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa jumlah responden berdasarkan hasil survei didominasi dengan responden berjenis kelamin Perempuan ( n=121;61,73%). Dalam hal ini berarti Perempuan lebih banyak menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian.

### 3. Pendidikan

**Tabel III.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	1
SD	8	8
SMP	7	7
SMA	48	48
PT	36	36
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan lebih banyak pada status pendidikan SMA yaitu 48 responden dan Perguruan Tinggi sebanyak 36 responden yang berarti bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 di Kabupaten Banjar dimana mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (n=129;65,82%).

### 4. Pekerjaan

**Tabel IV.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	13	13
Wiraswasta	36	36
Tidakbekerja	28	28
IRT	18	18
Pegawai swasta	5	5
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini mayoritas adalah wiraswasta yaitu 36 responden. Hal

ini sejalan dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa status pekerjaan responden berdasarkan hasil survei mayoritasnya merupakan wiraswasta (n=107; 54,5%).

### 5. Sumber Informasi

**Tabel V.** Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Persentase (%)
Petugas Kesehatan	75
Media cetak	12
Media elektronik	20
Kegiatan setempat	4
Keluarga Tetangga	9
Lain-lain	6
Tidak mendapat informasi	1

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sumber informasi mayoritas diperoleh dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 75 %. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 yang menyatakan bahwa sumber utama informasi obat-obatan didominasi oleh tenaga kesehatan (dokter, apoteker, perawat dan tenaga kesehatan lainnya) yaitu (n=189;96,43%). Sumber informasi berkaitan erat dengan pengetahuan dan persepsi. Sumber informasi masyarakat dapat dipengaruhi lingkungan sekitar (Morison dkk., 2015).

### B. Tingkat Pengetahuan Responden

Setelah dilakukan penelitian dengan metode *cross-sectional* menggunakan instrumen kuesioner. Didapatkan distribusi gambaran tingkat pengetahuan

masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar pada tabel VI.

### 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Obat Generik

**Tabel VI.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Obat Generik

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	25
Sedang	45
Kurang	30
<b>Total</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat bahwa dari 100 orang responden yang ikut dalam penelitian ini, sebagian besar responden yaitu 45 orang (45%) memiliki pengetahuan sedang. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tersebut masih tergolong sedang tetapi belum maksimal. Hal ini dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai obat generik dari dokter, penyuluhan kesehatan ataupun kebijakan pemerintah serta kerja sama dari pihak farmasi, seluruh petugas kesehatan dan seluruh lapisan masyarakat dalam mensosialisasikan obat generik.

Hasil tersebut senada dengan penelitian Rahmawati, A (2015) di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan yang memiliki 195 responden dengan hasil sebagian besar respondennya sebanyak 60,5% memiliki pengetahuan yang cukup dan 31,3% memiliki pengetahuan yang kurang, sebaliknya hanya 8,2% saja yang memiliki 30 pengetahuan yang baik.

Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tersebut masih tergolong sedang tetapi belum maksimal. Jumlah tingkat pengetahuan masyarakat yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka maksimal yaitu 100%.

### 2. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Obat Generik Berdasarkan Usia

**Tabel VII.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Umur	Kategori Tingkat Pengetahuan
17-25 tahun	Sedang
26-35 tahun	Sedang
36-45 tahun	Sedang
46-55 tahun	Kurang
56-64 tahun	Baik

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori sedang pada rentang usia antara 17- 45 tahun dan kategori tingkat pengetahuan baik berada pada usia 56-64 tahun sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang berada pada usia dengan rentang 46-55 tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 menyatakan bahwa mayoritas responden kelompok usia dewasa muda memiliki pengetahuan yang kurang 51,06%; dan kelompok usia dewasa tua mayoritasnya juga memiliki pengetahuan yang kurang 24,11%. Hasil analisis pengaruh usia terhadap pengetahuan tentang obat generik responden menunjukkan bahwa keduanya

tidak memiliki pengaruh yang bermakna ( $p = 1,000$ ). Hasil penelitian oleh Morison (2015) juga menyatakan bahwa usia dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna.

### 3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Obat Generik Berdasarkan Pendidikan

**Tabel VIII.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kategori Tingkat Pengetahuan
Tidak Sekolah	Sedang
SD	Kurang
SMP	Kurang
SMA	Sedang
Perguruan Tinggi	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan memiliki kategori sedang pada pendidikan (Tidak Sekolah, SMA dan Perguruan Tinggi) sedangkan yang memiliki kategori kurang terlihat pada pendidikan (SD dan SMP). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 menyatakan bahwa sejumlah 95 orang responden (48,23%) dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang obat generik dan tidak ada satupun responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang obat generik. Kelompok responden dengan pendidikan tinggi sejumlah 53 orang responden (26,95%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang obat generik, tetapi sejumlah 3

orang responden (1,42%)nya memiliki pengetahuan yang baik tentang obat generik. Hasil analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan tentang obat generik responden menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang bermakna ( $p = 0,000$ ). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Babar dkk. (2010) yang menyatakan bahwasanya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik.

### 4. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Obat Generik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel IX.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori Tingkat Pengetahuan
Laki-laki	Kurang
Perempuan	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang obat generik dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 menyatakan bahwa responden pada kelompok dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang obat generik berturut-turut yaitu 28,37% dan 46,81%. Hasil analisis pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan tentang obat generik

responden menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki pengaruh bermakna ( $p=1,000$ ). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Morison (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin dan pengetahuan tentang obat generik tidak memiliki hubungan yang bermakna.

### 5. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Obat Generik Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel X.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kategori Tingkat Pengetahuan
IRT	Sedang
Wiraswasta	Sedang
Tidak Bekerja	Sedang
Pegawai Swasta	Sedang
PNS	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pekerjaan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang obat generik dengan kategori sedang adalah IRT, Wiraswasta, tidak bekerja dan PNS. Sedangkan pekerjaan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah pegawai swasta. Simamora (2004) menyatakan bahwa Pendapatan adalah kegiatan menghasilkan uang di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keputusan dalam penggunaan obat generik. Notoatmodjo (2007) menyebutkan bahwa salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku adalah status ekonomi. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty, N, dan Akbar, D.O., 2019 menyatakan bahwa hasil analisis pengaruh tingkat penghasilan per bulan terhadap pengetahuan tentang obat generik responden menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh yang bermakna ( $p=0,416$ ).

### IV. KESIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar berkategori baik (25%), sedang (45%), dan kurang (30%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas D, Panggabean EY. 2010. Evaluasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di Rumah Sakit Cilegon Tahun 2007. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Babar, Z.U., Stewart, J., Reddy, S., dkk. 2010. An evaluation of consumers' knowledge, perceptions and attitudes regarding generic medicines in Auckland. *Pharm World Sci*; 32(4):440–448.
- Hermansyah, A., Athiyah, U., Setiawan, C. D., dan Mufaridah. 2013. Are Patients Willing to Ask for Generic Drug Substitutions. *International Journal of Pharmacy Teaching & Practices*. Vol 4 (4): 832-837.
- Jakarta Post. 2010. Distrust Keeps Generic Drug Use Low. Jakarta Post edisi 3Agustus 2010.



- Mardiati, N., Sampurno., dan Chairun Wiedyaningsih. 2016. Persepsi Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Unit 1 Yogyakarta terhadap Kualitas Obat Generik Ditinjau dari Dimensi *Safety, Efficacy, dan Acceptability*. Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian, Hal: 25-39, Banjarmasin.
- Mardiati, N., dan Akbar, D.O., 2019. Pengaruh Faktor Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Tentang Obat Generik. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), Maret 2019, 137-148.
- Morison, F., Untari, E.K., Fajriaty, I., 2015, Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*; 4 (1):39-48
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyambodo, B. 2007. *Manajemen Farmasi Industri*. Globab Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Rahayu S, Eddy S, Indriyani 2012. Penetapan Kadar Kaplet Amoxicilin (Generik) dan Kaplet Amoxicilin (Merk) dengan Metode KCKT. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 4.
- Rahmawati, A. 2016. Gambaran tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan [skripsi]. Yogyakarta : Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Simamora, Bilson 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia.
- Sitindaon HS. 2010. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Babura Medan Tahun 2010 [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Waber, R.L., Shiv, B., dan Carmon, Z. 2008. Commercial features of placebo and therapeutic efficacy. *JAMA*, Vol. (9): 1016–1017.